



ANALISIS KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA PADA NOVEL “RAHASIA DI BALIK PINTU” KARYA LAILA NURHADI

ANALYSIS OF LITERARY PSYCHOLOGY IN THE NOVEL "THE SECRET BEHIND THE DOOR" BY LAILA NURHADI

Joeyakin Christo Manik¹, Sherly Anggreni Hasari Br Ginting², Muharrina Harahap³,
Rosmawaty⁴

Universitas Negeri Medan

Email : joeyakinmanik66@gmail.com¹, sherlyginting02@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 01-10-2025

Revised : 03-10-2025

Accepted : 06-10-2025

Published : 08-10-2025

Abstract

Literary works are often used to reflect the realities of human life through stories and characters that are socially, emotionally, and psychologically complex. Literature has the ability to reveal the deepest aspects of human life and use them as material for significant social and psychological reflection. The literary psychology approach serves as a method for analyzing characters in literary works in greater depth. This method views fictional characters as reflections of human emotional and mental experiences. In Laila Nurhadi's novel "Secret Behind the Door," Ana's character depicts an interesting personality dynamic to examine through three personality structures: instinctual drive (id), balanced control (ego), and moral principle (superego). The research method used in this study was descriptive qualitative, with Laila Nurhadi's novel "Secret Behind the Door" as the source of information. The results show that of these three aspects, the Id and Superego appear more dominant in shaping the behavior and decisions of these characters. The Id is seen in strong emotional drives and instincts that influence their spontaneous and passionate actions. Meanwhile, the Superego plays a role in limiting actions to the moral values and social norms they adhere to, so these characters often experience inner conflict between personal desires and moral obligations. The Ego, meanwhile, functions as a balancer, seeking realistic solutions so that these two aspects can be harmoniously integrated in the characters' daily lives.

Keywords: Analysis, Psychological Studies, Literature

Abstrak

Karya sastra sering kali digunakan untuk mencerminkan realitas kehidupan manusia melalui cerita dan karakter yang kompleks secara sosial, emosional, dan psikologis. Sastra memiliki kemampuan untuk mengungkap aspek-aspek terdalam dari kehidupan manusia dan memanfaatkannya sebagai bahan untuk refleksi sosial dan psikologis yang signifikan. Pendekatan psikologi sastra berfungsi sebagai metode untuk menganalisis karakter dalam karya sastra secara lebih mendalam. Metode ini memandang tokoh fiksi sebagai cerminan pengalaman emosional dan mental manusia. Dalam novel "Rahasia di Balik Pintu" karya Laila Nurhadi, tokoh Ana menggambarkan dinamika kepribadian yang menarik untuk diteliti melalui ketiga struktur kepribadian; dorongan instingtual (*id*), pengatur yang seimbang (*ego*), dan prinsip moral (*superego*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan novel "Rahasia di Balik Pintu" karya Laila Nurhadi sebagai sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga aspek tersebut, Id dan Superego tampak lebih dominan dalam membentuk perilaku dan keputusan tokoh-tokoh ini. Id terlihat dalam dorongan emosional dan naluri kuat yang memengaruhi tindakan mereka secara spontan dan penuh hasrat. Sementara itu, Superego berperan dalam membatasi tindakan dengan



nilai-nilai moral dan norma sosial yang mereka anut, sehingga karakter-karakter ini sering mengalami konflik batin antara keinginan pribadi dan kewajiban moral. Adapun Ego berfungsi sebagai penyeimbang yang berusaha mencari solusi realistis agar kedua aspek tersebut dapat terintegrasi secara harmonis dalam kehidupan sehari-hari tokoh-tokoh tersebut.

Kata Kunci: Analisis, Kajian Psikologi, Sastra

LATAR BELAKANG

Karya sastra, terutama novel, tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai pemencerminkan kondisi mental dan batin manusia. Hal ini dicapai melalui tokoh-tokoh ciptaan penulis yang mewakili berbagai pengalaman hidup dengan sifat-sifat unik. Keberagaman karakter ini menjadi sumber konflik yang kompleks sehingga alur cerita menjadi lebih menarik. Dengan mengikuti cerita para tokoh tersebut, pembaca diajak untuk mendalami beragam emosi dan cara manusia menghadapi situasi hidup. Karya sastra sering kali digunakan untuk mencerminkan realitas kehidupan manusia melalui cerita dan karakter yang kompleks secara sosial, emosional, dan psikologis. Dengan demikian, sastra tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mengajak kita untuk merenungkan dan memahami diri kita sendiri. Karakter-karakter dalam sastra memiliki cerita, tantangan, dan motivasi yang saling berkaitan, yang mencerminkan pergulatan batin manusia. Ini menunjukkan bahwa sastra yaitu gambaran nyata dari pengalaman manusia secara keseluruhan. Seperti yang dijelaskan Zaidal (2024), sastra memiliki kemampuan untuk mengungkap aspek-aspek terdalam dari kehidupan manusia dan memanfaatkannya sebagai bahan untuk refleksi sosial dan psikologis yang signifikan.

Pendekatan psikologi sastra berfungsi sebagai metode untuk menganalisis karakter dalam karya sastra secara lebih mendalam. Metode ini memandang tokoh fiksi sebagai cerminan pengalaman emosional dan mental manusia. Tindakan dan reaksi karakter mencerminkan kondisi psikologis mereka, yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan sosial budaya penulis. Oleh karena itu, pendekatan ini membantu menggali pemahaman yang lebih dalam tentang cerita.

Salah satu teori dalam psikologi sastra yang sangat berpengaruh adalah teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Teori ini menjadi pijakan utama untuk meneliti kepribadian para tokoh dalam novel. Seperti yang dijelaskan oleh Zega dan Washadi (2024), tokoh dalam karya fiksi sering kali mencerminkan kompleksitas kepribadian yang terbentuk dari pengalaman masa lalu, serta pertentangan batin yang muncul akibat konflik antara dorongan instingtual (*id*), pengatur yang seimbang (*ego*), dan prinsip moral (*superego*). Ketiga komponen ini saling berinteraksi dan memengaruhi bagaimana para karakter tersebut berperilaku ketika menghadapi masalah dalam hidup. Dengan memahami interaksi ketiga elemen ini, kita dapat mencari tahu alasan di balik tindakan atau keputusan tokoh yang sering kali berlangsung tanpa disadari. Oleh karena itu, teori Freud sangat penting untuk memahami kedalaman karakter dalam karya sastra yang penuh dengan konflik psikologis.

Pendekatan psikologi dalam sastra tidak hanya bermanfaat untuk analisis akademis, tetapi juga memiliki nilai tambah dalam dunia pendidikan. Waningyun dan Aqilah (2023) berpendapat bahwa integrasi studi psikologi sastra ke dalam kurikulum pendidikan sangat penting agar siswa dapat lebih memahami karya sastra. Dengan melakukan analisis psikologis terhadap karakter novel, siswa dapat menggali perkembangan tokoh, konflik batin, dan nilai-nilai hidup. Metode ini tidak hanya memperkaya kemampuan literasi, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan empati, sehingga menjadikan sastra menjadi lebih bermakna.

Lebih jauh, analisis karakter tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial dan budaya yang mempengaruhinya. Selain faktor internal, lingkungan sosial serta budaya memainkan peran penting dalam membentuk konflik psikologis yang dialami oleh tokoh. Nilai-nilai yang ada di masyarakat,



norma-norma agama, dan ekspektasi keluarga memberikan tekanan tertentu pada karakter-karakter dalam novel. Mereka tidak hanya menghadapi pertentangan batin, tetapi juga harus beradaptasi dengan kenyataan sosial yang ada. Hal ini membuat pendekatan psikoanalisis menjadi lebih mendalam karena mempertimbangkan pengaruh eksternal pada kondisi mental tokoh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang karakter dalam novel *Rahasia di Balik Pintu* karya Laila Nurhadi.

Dalam bidang kajian sastra, pendekatan psikologi dalam sastra memberikan perspektif baru dalam memahami karya sastra, khususnya dalam mengeksplorasi kompleksitas kejiwaan karakter. Seperti yang diungkapkan oleh Asikin dan Gumiandri (2023), analisis psikologi sastra memungkinkan peneliti untuk mengenali aspek psikologis dari karakter berdasarkan teori psikoanalisis yang diajukan oleh Freud.

Dalam novel *Rahasia di Balik Pintu* karya Laila Nurhadi, tokoh Ana menggambarkan dinamika kepribadian yang menarik untuk diteliti melalui ketiga struktur kepribadian tersebut. Dia digambarkan sebagai individu yang bergelut dengan konflik batin antara dorongan emosional, tuntutan rasional, dan nilai moral yang dipegangnya. Dengan demikian, pendekatan psikologi sastra menjadi alat yang kuat untuk menginterpretasikan makna tersembunyi dalam novel *Rahasia di Balik Pintu* karya Laila Nurhadi karya, khususnya dalam memahami konflik batin serta proses pembentukan identitas dari tokoh tersebut.

Hubungan antara sastra dan psikologi menjadi sangat penting ketika pembaca ingin memahami tindakan karakter yang tampak tidak rasional atau emosional. Pendekatan psikologi sastra menawarkan penjelasan tentang alasan mental di balik tindakan tersebut. Dengan menganalisis struktur kepribadian dan konflik internal karakter, pembaca dapat memahami aspek-aspek psikologis yang memengaruhi sikap dan keputusan mereka. Pandangan ini sejalan dengan Tambunan dan rekan-rekannya (2025), yang menyatakan bahwa teori psikoanalisis adalah alat penting untuk memahami karakter sastra, karena memberikan wawasan mendalam tentang motivasi, konflik batin, dan perkembangan mental tokoh. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan untuk menganalisis karya sastra yang memuat karakter dengan dinamika yang kuat dan kompleks, seperti yang terlihat dalam novel

Dengan latar belakang ini, penelitian ini membahas rumusan masalah terkait dengan bagaimana struktur kepribadian protagonis dalam novel *Rahasia di Balik Pintu* karya Laila Nurhadi dianalisis melalui teori psikoanalisis milik Sigmund Freud. Fokus penelitian akan ditujukan pada karakter yang menghadapi konflik batin serta dinamika kepribadian yang menarik. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menerangkan bagaimana id, ego, dan superego berfungsi dalam diri kedua karakter tersebut. Interaksi antara tiga struktur kepribadian itu akan dikaji untuk memahami pengaruhnya terhadap tindakan, pilihan, dan perkembangan karakter. Selain itu, penelitian ini juga akan memperhatikan pengaruh dari faktor eksternal seperti budaya, agama, dan tekanan sosial yang ada dalam kehidupan para karakter.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengeksplorasi dimensi psikologis yang tersimpan dalam karakter-karakter di novel *Rahasia di Balik Pintu* karya Laila Nurhadi. Pendekatan psikoanalisis Freud tidak hanya memberikan pandangan tentang struktur kepribadian tokoh, tetapi juga membuka kemungkinan interpretasi baru mengenai makna tindakan, opsi, serta evolusi karakter yang dialami oleh tokoh seiring dengan berkembangnya alur cerita. Melalui analisis ini, pembaca dapat menyadari bahwa tokoh-tokoh fiksi seperti diciptakan dengan kedalaman psikologis yang mirip dengan kehidupan nyata. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pemahaman sastra yang lebih mendalam dan beragam, serta memperluas wawasan dalam pembelajaran sastra di lingkungan akademik.



KAJIAN TEORITIS

Sebuah penelitian memerlukan landasan teori yang kokoh, yang dibangun melalui kajian mendalam terhadap teori dan penelitian-penelitian relevan yang telah ada. Proses ini sangat penting karena membantu peneliti memahami latar belakang masalah, mengidentifikasi kekurangan dalam literatur yang sudah ada, serta menyusun pertanyaan dan hipotesis penelitian dengan lebih terarah.

Menurut Rahmawati dan Handayani (2023), kajian teori merupakan bagian fundamental dalam penelitian karena memvalidasi secara ilmiah alasan pemilihan metode dan penafsiran data. Dengan mengumpulkan serta menganalisis literatur terpercaya (misalnya jurnal, buku, dan artikel akademik), sebuah kajian teori yang mendalam dan relevan dapat meningkatkan mutu penelitian. Alhasil, temuan yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Kurniawan et al., 2024).

Psikologi sastra adalah studi yang mengkaji unsur-unsur psikologis dalam sebuah karya sastra. Dengan pendekatan ini, kita bisa memahami karakter, motivasi, dan tema dari sudut pandang psikologi. Analisisnya fokus pada penggambaran kondisi mental dan emosional tokoh dalam cerita. Melalui penerapan teori psikologi untuk menafsirkan perilaku dan konflik batin tokoh, pembaca akan mendapatkan wawasan tentang aspek kejiwaan manusia yang dihadirkan dalam cerita tersebut.

Menurut buku yang disusun oleh Anas Amadi (2015) Psikologi sebagai disiplin ilmu pengetahuan memiliki banyak wilayah studi. Salah satu di antaranya adalah studi psikologi kepribadian. Psikologi kepribadian adalah psikologi yang paling umum dikenal dalam masyarakat, terutama masyarakat yang belajar tentang psikologi dalam konteks yang umum. Psikologi ini lebih banyak dikenal di masyarakat sebab secara umum psikologi memang di dalamnya membicarakan masalah kepribadian manusia. Psikologi kepribadian pada hakikatnya ialah psikologi yang di dalamnya mempelajari seluk-beluk karakter seseorang.

Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, analisis psikologi sastra diterapkan untuk memahami konflik batin, hasrat bawah sadar, dan motivasi tersembunyi para tokoh fiksi. Freud mengemukakan konsep id, ego, dan superego sebagai struktur kepribadian yang membentuk perilaku dan pemikiran manusia, yang sering kali tecermin dalam karakter sastra. Pendekatan ini mengungkap makna simbolis dari tindakan, mimpi, dan dialog sebagai representasi proses psikologis bawah sadar. Menurut Rahmawati dan Santoso (2023), pendekatan psikoanalisis Freud adalah alat analisis yang kuat untuk menggali konflik internal dan ketegangan psikologis tokoh, sehingga membantu pembaca memahami karakter secara lebih mendalam.

Novel adalah karya sastra fiksi yang disajikan dalam bentuk buku, yang strukturnya dibentuk oleh berbagai unsur seperti alur, tokoh, latar, tema, dan sudut pandang. Kisah di dalamnya diceritakan secara rinci dan mendalam untuk menciptakan kesan nyata bagi pembaca. Karena maknanya yang luas, novel dapat memicu beragam penafsiran. Oleh karena itu, penulis harus mempertimbangkan keragaman interpretasi ini agar pesan utama tetap tersampaikan dengan jelas.

Novel mempunyai beberapa unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang membentuk karya sastra dari dalam dan menjadikannya utuh sebagai sebuah karya sastra. Unsur-unsur ini dapat ditemukan secara langsung saat seseorang membaca karya sastra, termasuk novel. Dalam sebuah novel, unsur intrinsik berperan penting dalam membangun dan menyusun jalan cerita. Keterpaduan antar unsur seperti alur, tokoh, tema, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa menciptakan kesatuan cerita yang bermakna. Dari sudut pandang pembaca, unsur-unsur inilah yang pertama kali dikenali dan dirasakan saat menikmati isi novel. Adapun unsur intrinsik terdiri atas, Tema. Tema merupakan pokok permasalahan dalam cerita karangan novel yang dibuat oleh pengarang. Penokohan, merupakan pemberian watak atau karakter pada masing-masing pelaku dalam cerita. Alur, merupakan rangkaian kejadian yang menjadikan jalannya sebuah cerita dalam karangan novel, terdapat alur maju dan alur mundur. Gaya Bahasa,



merupakan penggambaran dan penghidupan cerita agar lebih indah. Latar, merupakan penggambaran terjadinya kejadian pada suatu cerita yang mencakup waktu, tempat, dan suasana. Sudut pandang, merupakan penempatan diri pengarang dan cara pengarang melihat kejadian atau peristiwa dalam cerita yang dijelaskan untuk pembaca. Amanat, merupakan pesan yang diberikan dalam sebuah cerita suatu karangan novel. Sedangkan Unsur ekstrinsik merupakan elemen yang berada di luar struktur karya sastra itu sendiri. Meskipun tidak termasuk dalam isi cerita, unsur ini tetap berpengaruh terhadap proses penciptaan karya sastra. Faktor-faktor yang termasuk unsur ekstrinsik antara lain latar belakang kehidupan pengarang, kepercayaan, serta pandangan hidupnya. Selain itu, kondisi sosial seperti adat istiadat, situasi politik, sejarah, dan ekonomi pada masa itu juga turut memengaruhi. Pengetahuan tentang agama dan lingkungan sekitar pun bisa menjadi bagian dari unsur ekstrinsik yang memperkaya makna karya sastra.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan novel *Rahasia di Balik Pintu* karya Laila Nurhadi sebagai sumber informasi. Metode ini diterapkan untuk menganalisis kondisi objek yang bersifat alami, di mana peneliti bertindak sebagai alat yang mengarahkan proses penelitian dan pengumpulan data. Penelitian ini mengutamakan analisis psikologi sastra yang menyajikan karya sastra sebagai hasil dari proses mental. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji psikologi karakter di dalam novel *Rahasia di Balik Pintu* karya Laila Nurhadi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra yang dikembangkan oleh Sigmund Freud.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teknik membaca dan teknik pencatatan. Teknik membaca dilaksanakan dengan cara membaca novel yang menjadi fokus studi berkali-kali untuk mengumpulkan informasi, sedangkan teknik pencatatan berfungsi untuk mendokumentasikan informasi dari sumber data yang berupa kalimat, kutipan, atau bagian cerita yang akan dianalisis untuk memahami struktur kepribadian karakter dalam novel *Rahasia di Balik Pintu* karya Laila Nurhadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian psikologi karakter dalam novel *Rahasia di Balik Pintu* karya Laila Nurhadi, analisis ini berlandaskan pada teori psikologi sastra yang diperkenalkan oleh Sigmund Freud. Freud (1923) mengategorikan struktur kepribadian menjadi tiga elemen atau komponen, yaitu Id, Ego, dan Super Ego. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga komponen tersebut:

Aspek Id

Id merupakan sifat atau karakter yang dimiliki setiap orang sejak lahir. Saat seseorang lahir, Id menyimpan semua elemen psikologis yang diwariskan, seperti naluri, dorongan, dan kebutuhan. Dalam Id terdapat keinginan kuat atau hasrat yang berlebihan untuk memenuhi semua kebutuhannya demi meraih kepuasan atau kesenangan pribadi. Sifat dasar Id adalah tidak teratur, yang berarti bahwa cara kerja dari aspek Id ini tidak mengikuti aturan, tidak bisa membedakan antara yang benar atau salah, tidak mengenal norma-norma moral, dan tidak melibatkan pertimbangan logis ketika membuat keputusan (Freud, 1923 dalam Nurjam'an, 2023).

Pembahasan:

1. Keinginan untuk Melampiaskan Kemarahan: Tokoh utama, Anna, merasa ingin melampiaskan kemarahan dan kekecewaan terhadap suaminya yang berselingkuh. Id Anna mendorongnya untuk melakukan tindakan impulsif dan agresif.
2. Keinginan untuk Memenuhi Kebutuhan Emosional: Anna juga memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya yang tidak terpenuhi oleh suaminya. Id Anna mendorongnya untuk mencari kepuasan emosional di luar pernikahannya.



Aspek Ego

Ego merupakan bagian dari kepribadian yang muncul setelah terpengaruh oleh lingkungan atau dunia luar. Dengan kata lain, aspek Ego muncul karena kebutuhan seseorang untuk berhubungan baik dengan kenyataan. Ego berperan sebagai jembatan antara tuntutan kenyataan, dorongan dari id atau insting, serta keinginan yang tidak disadari dan norma moral dari super Ego. Ego berusaha mengatasi konflik yang muncul antara Id dan Super Ego saat mengambil Keputusan dengan cara yang efektif dan diterima oleh Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu. Ego dapat menunda atau mengubah pencapaian dari dorongan tak sadar agar sesuai dengan tuntutan dan norma sosial, melalui penyesuaian diri dengan lingkungan dan menemukan solusi yang tepat antara Id dan Super Ego Waslam, (2021).

Pembahasan:

1. Kemampuan untuk Mengontrol Diri: Ego Anna membantu Anna untuk mengontrol dirinya dan tidak melakukan tindakan impulsif yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.
2. Kemampuan untuk Berpikir Rasional: Ego Anna juga membantu Anna untuk berpikir rasional dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya.

Aspek Super Ego

Super Ego adalah bagian dari kepribadian yang sangat terkait dengan nilai-nilai dan moral yang diperoleh dari lingkungan sosial serta aturan yang ada di dalam diri seseorang. Super Ego mengatur batasan antara yang baik dan yang buruk, mirip dengan hati nurani yang membantu mengenali hal-hal yang benar dan salah. Super Ego juga berfungsi untuk menghasilkan rasa bersalah atau kekhawatiran saat seseorang berpikir atau melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai moralnya. Banyak orang melihat Super Ego sebagai suara dalam diri yang menilai tindakan berdasarkan moral. Contohnya, perasaan bersalah muncul ketika seseorang melanggar norma-norma moral. Dengan kata lain, Super Ego memiliki fungsi yang penting untuk menjadi tengah antara Id dan Ego, bertindak sebagai pengendali Id serta membimbing Id dan Ego ke arah perilaku yang lebih sesuai dengan moral.

Pembahasan:

1. Keinginan untuk Melakukan Hal yang Benar: Super ego Anna mendorongnya untuk melakukan hal yang benar dan tidak menyakiti orang lain. Anna ingin mempertahankan pernikahannya dan tidak ingin menjadi penyebab perceraian.
2. Keinginan untuk Mempertahankan Moralitas: Super ego Anna juga mendorongnya untuk mempertahankan moralitas dan nilai-nilai yang dianutnya.

Dengan demikian, analisis konflik batin antara id, ego, dan super ego pada novel "Rahasia di Balik Pintu" karya Laila Nurhadi dapat membantu kita memahami lebih dalam tentang tokoh utama dan dinamika cerita dalam novel tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis karakter dalam novel Rahasia di Balik Pintu karya Laila Nurhadi, dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian tokoh-tokohnya, khususnya Anna, memperlihatkan hubungan yang kompleks antara Id, Ego, dan Superego sesuai dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Dari ketiga aspek tersebut, Id dan Superego tampak lebih dominan dalam membentuk perilaku dan keputusan tokoh-tokoh ini. Id terlihat dalam dorongan emosional dan naluri kuat yang memengaruhi tindakan mereka secara spontan dan penuh hasrat. Sementara itu, Superego berperan dalam membatasi tindakan dengan nilai-nilai moral dan norma sosial yang mereka anut, sehingga karakter-karakter ini sering mengalami konflik batin antara keinginan pribadi dan kewajiban moral.



Adapun Ego berfungsi sebagai penyeimbang yang berusaha mencari solusi realistis agar kedua aspek tersebut dapat terintegrasi secara harmonis dalam kehidupan sehari-hari tokoh-tokoh tersebut.

Temuannya yaitu, Konflik Batin : Anna mengalami konflik batin yang disebabkan oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya yang tidak terpenuhi oleh suaminya. Struktur Kepribadian: Struktur kepribadian Anna dapat dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, yang terdiri dari id, ego, dan super ego. Dinamika Psikologis: Dinamika psikologis Anna dapat dipahami melalui analisis konflik batin antara id, ego, dan super ego. Implikasinya yaitu, Pemahaman tentang Konflik Batin: Analisis novel ini dapat membantu pembaca memahami tentang konflik batin yang dapat dialami oleh individu dalam menghadapi permasalahan rumah tangga. Pemahaman tentang Struktur Kepribadian: Analisis novel ini juga dapat membantu pembaca memahami tentang struktur kepribadian manusia dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan individu. Dengan demikian, analisis novel "Rahasia di Balik Pintu" karya Laila Nurhadi dalam kajian psikologi sastra dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika psikologis tokoh utama dan permasalahan yang dihadapi dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashlah, L. N., & Karman, A. (2024). *Analisis Psikologi Tokoh dalam Novel Dunia Anna Karya Jostein Gaarder (Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud)*. Phatic: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 1(1), 45-52.
- Hidayat, Y. (2021). *Kajian Psikologi Sastra dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Penerbit YLGI.
- Kurniawan, T., Putri, M., & Hidayat, R. (2024). *Analisis Kajian Teori dalam Meningkatkan Kualitas Penelitian Sosial*. Jurnal Riset Sosial, 15(1), 45-53.
- Nuryanti, M., & Sobari, T. (2019). Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel "PULANG" Karya Leila S. Chudori. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 501-506.
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Utama, I. M. (2019). Psikologi tokoh dalam novel Suti karya Sapardi Djoko Damono: Analisis psikologi sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 339-347.
- Rahmawati, D., & Handayani, A. (2023). *Analisa Kemampuan Membaca pada Anak Sekolah Dasar: Literature Review*. Journal of Education Research, 4(4), 2558–2563.
- Safitri, A. (2014). Analisis Psikologis Sastra pada Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo. *ADITYA-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 5(5), 1-11.
- Waslam. (2021). *Kepribadian dalam Teks Sastra: Suatu Tinjauan Teori Sigmund Freud*. Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra, 1(2), 1–10.
- Waningyun, P. P., & Aqilah, S. F. (2022). Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 25-34.